

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel secara objektif dan terukur melalui analisis statistik.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan tertentu. Arikunto (2021) menjelaskan bahwa penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya manipulasi terhadap variabel tersebut.

Sejalan dengan itu, Kuncoro (2020) menyatakan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antarvariabel berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui pengukuran yang sistematis.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini berupaya mengetahui hubungan antara variasi gaya mengajar guru Fiqih (variabel X) dengan

motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar (variabel Y).

Melalui pendekatan kuantitatif korelasional, data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen angket yang selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik korelasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai hubungan antara variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa (Sugiyono, 2022).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Karanganyar berlokasi di Cekel, Karangturi, Gondangrejo, Karanganyar, Jawa Tengah 57188

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini diadakan bulan April – Juni 2026

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar pada tahun pelajaran berjalan. Populasi tersebut berjumlah 101 siswa, yang tersebar dalam empat kelas, yaitu kelas VIII A sebanyak 26 siswa, kelas VIII B sebanyak 25 siswa, kelas VIII C sebanyak 25 siswa, dan kelas VIII D sebanyak 25 siswa. Seluruh siswa kelas VIII tersebut memiliki karakteristik yang relatif homogen dari segi

usia dan kurikulum pembelajaran, sehingga relevan untuk dijadikan populasi penelitian (Sugiyono, 2022).

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili karakteristik keseluruhan objek penelitian. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi yang dipilih dengan teknik tertentu agar representatif. Pengambilan sampel dilakukan untuk memperoleh data yang efisien tanpa mengurangi kualitas hasil penelitian. Arikunto (2021) menjelaskan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi sebagai sampel penelitian sesuai kebutuhan dan kemampuan penelitian.

Populasi penelitian ini berjumlah 101 siswa yang terbagi dalam empat kelas yang relatif homogen karena berada pada jenjang, kurikulum, dan guru pengampu yang sama. Menurut Sugiyono (2022), apabila populasi terbagi dalam kelompok yang homogen, teknik yang dapat digunakan adalah *cluster random sampling*. Arikunto (2021) juga menjelaskan bahwa peneliti dapat memilih satu kelompok yang seragam sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan memilih dua kelas secara acak dari empat kelas yang tersedia. Pengambilan dua kelas ini mewakili 50% dari total populasi, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 50 siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, objektif, dan relevan dengan variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis penelitian, karakteristik responden, serta variabel yang diteliti agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket (kuesioner) sebagai teknik utama dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Angket digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden terkait variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa informasi jumlah siswa, profil sekolah, serta data administratif yang relevan.

##### **1. Variabel X (Variasi Gaya Mengajar Guru)**

###### **a. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data untuk variabel variasi gaya mengajar guru dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) tertutup. Angket tertutup merupakan instrumen pengumpulan data yang telah disediakan alternatif jawaban sehingga responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang dialaminya (Arikunto, 2021). Metode ini dipilih karena dinilai efektif dan efisien

dalam mengukur persepsi siswa terhadap variasi gaya mengajar guru secara sistematis, terstruktur, dan terstandar.

Instrumen angket disusun menggunakan skala Likert dengan beberapa pilihan jawaban yang merepresentasikan frekuensi atau tingkat intensitas perilaku yang diamati. Menurut Sugiyono (2022), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena sosial secara kuantitatif sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik..

Selain angket, teknik dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan kondisi sekolah, jumlah siswa, serta informasi mengenai pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil angket agar sesuai dengan kondisi faktual di lapangan (Kuncoro, 2020).

#### **b. Definisi Konseptual**

Secara konseptual, variasi gaya mengajar guru merupakan kemampuan dan upaya guru dalam menggunakan beragam pendekatan, metode, strategi, media, serta pola interaksi selama proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang menarik, dinamis, dan tidak monoton. Variasi dalam mengajar bertujuan untuk mempertahankan perhatian siswa, meningkatkan partisipasi aktif, serta mendorong keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran.

Variasi gaya mengajar juga dipahami sebagai bentuk kreativitas pedagogis guru dalam menyesuaikan cara mengajar dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, serta kondisi kelas. Guru yang mampu menerapkan variasi gaya mengajar secara tepat cenderung dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada keaktifan siswa (*student-centered learning*). Dengan demikian, variasi gaya mengajar menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

### **c. Definisi Operasional**

Variasi gaya mengajar guru dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai tingkat keberagaman cara guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang dirasakan oleh siswa selama proses pembelajaran. Variasi gaya mengajar tersebut diukur berdasarkan persepsi siswa melalui angket tertutup dengan skala Likert.

Variasi gaya mengajar guru dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator utama, yaitu:

- 1) Variasi metode pembelajaran, meliputi kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan pembelajaran berbasis aktivitas.

- 2) Variasi penggunaan media pembelajaran, mencakup penggunaan media visual, audio, maupun media berbasis teknologi untuk mendukung pemahaman materi.
- 3) Variasi interaksi pembelajaran, yaitu cara guru membangun komunikasi dua arah, memberi kesempatan bertanya, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Skor variasi gaya mengajar guru diperoleh dari jumlah skor jawaban responden pada setiap butir pernyataan angket. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin baik variasi gaya mengajar guru yang dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran.

#### **d. Kisi-kisi instrumen**

Instrumen penelitian untuk variabel variasi gaya mengajar guru disusun dalam bentuk angket tertutup dengan menggunakan skala Likert. Kisi-kisi instrumen berfungsi sebagai pedoman penyusunan butir pernyataan agar setiap indikator variabel dapat terukur secara jelas dan proporsional. Menurut Arikunto (2021), kisi-kisi instrumen diperlukan untuk menjamin keterwakilan indikator dan memudahkan analisis data penelitian.

Variabel variasi gaya mengajar guru diukur melalui tiga indikator utama, yaitu variasi metode pembelajaran, variasi media pembelajaran, dan variasi interaksi pembelajaran. Adapun kisi-kisi instrumen dapat disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3. 1**  
**Kisi - Kisi Instrumen Variabel X**

No	Indikator	Deskripsi Indikator	Nomor Butir
1	Variasi metode pembelajaran	Keberagaman metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih	1, 2, 3, 4, 5,6
2	Variasi media pembelajaran	Penggunaan berbagai media untuk mendukung penyampaian materi	7, 8, 9, 10, 11, 12
3	Variasi interaksi pembelajaran	Pola interaksi guru dengan siswa selama proses pembelajaran	13, 14, 15, 16, 17, 18

Keterangan skala likert

Setiap butir pernyataan disertai dengan empat alternatif jawaban, yaitu: Selalu (4) Sering (3) Jarang (2) Tidak Pernah (1)

Pemberian skor dilakukan secara bertingkat sesuai dengan jenis pernyataan (positif), sehingga skor yang diperoleh mencerminkan tingkat variasi gaya mengajar guru yang dirasakan oleh siswa.

**e. Uji Validitas dan Reabilitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan variabel penelitian. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Arikunto (2021), validitas instrumen menunjukkan tingkat ketepatan alat ukur dalam mengungkap data yang relevan dengan tujuan penelitian.. Melalui uji validitas, dapat diketahui apakah suatu item kuesioner tergolong Valid atau justru

tidak Valid (invalid). Pengujiannya menggunakan rumus korelasi *product-moment* dengan mengkorelasikan jumlah skor butir dengan skor total.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien validitas item yang dicari

$n$  = Jumlah responden

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$  = Jumlah nilai variabel X yang dikuadratkan

$\sum y^2$  = Jumlah nilai variabel Y yang dikuadratkan

Instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung hasil korelasi product moment lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi tertentu, sehingga butir pertanyaan tersebut mampu mengukur indikator yang dimaksud secara tepat.

#### Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang relatif sama. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya. Menurut Kuncoro (2021), reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur bebas dari

kesalahan pengukuran. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen angket/ *questionnaire* pada penelitian ini adalah rumus Alpha Cronbach yaitu sebagai berikut: (Arikuntoro, 2010:108)

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$n$  = Jumlah item pernyataan

$\sum s_i^2$  = Jumlah variasi skor setiap item pernyataan

$s_t^2$  = Jumlah variasi skor setiap item pernyataan

## 2. Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

### a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk variabel motivasi belajar siswa dilakukan menggunakan angket (kuesioner) dengan skala Likert. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa secara sistematis melalui pernyataan tertulis yang mencerminkan aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Pemilihan metode angket didasarkan pada pertimbangan bahwa angket mampu menjangkau data secara efisien dari responden dalam jumlah besar serta memungkinkan pengukuran sikap, minat, dan dorongan belajar siswa secara objektif (Sugiyono, 2022).

Angket disusun dalam bentuk pernyataan positif dan diberikan langsung kepada siswa sebagai responden penelitian.

#### **b. Definisi Konseptual**

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat, arah, serta ketekunan dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi menjadi faktor psikologis yang berperan penting dalam menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Sardiman (2020), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan tersebut sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Sejalan dengan itu, Uno (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang memunculkan keinginan untuk belajar dan mencapai hasil yang optimal. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan penyeleksi perilaku belajar.

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, motivasi belajar dipahami sebagai kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk menunjukkan minat, perhatian, keinginan untuk berhasil, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta keaktifan dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi akan tercermin dalam keterlibatan siswa secara aktif dan konsisten selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, motivasi belajar dalam penelitian ini dimaknai sebagai dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan minat, perhatian, ketekunan, serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.

### **c. Definisi Operasional**

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat dorongan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, yang diukur melalui skor angket motivasi belajar.

Motivasi belajar dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator, meliputi:

- 1) minat dan perhatian terhadap pelajaran
- 2) keinginan untuk berhasil
- 3) ketekunan dalam belajar, dan
- 4) keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa pada angket, maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih.

### **d. Kisi - Kisi Instrumen**

Instrumen motivasi belajar siswa disusun dalam bentuk angket tertutup dengan menggunakan skala Likert. Angket ini bertujuan

untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar yang relevan dengan konteks pendidikan Islam.

**Tabel 3. 2**  
**Kisi - Kisi Instrumen Variabel Y**

No	Indikator	Deskripsi Indikator	Nomor Butir
1	Minat dan perhatian belajar	Ketertarikan siswa terhadap pelajaran Fiqih dan perhatian saat pembelajaran berlangsung	1, 2, 3
2	Keinginan untuk berhasil	Dorongan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam pelajaran Fiqih	4, 5, 6
3	Ketekunan dalam belajar	Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas dan menghadapi kesulitan belajar	7, 8, 9
4	Keaktifan dalam pembelajaran	Partisipasi siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mengikuti kegiatan kelas.	10, 11, 12

Jumlah pernyataan dalam angket motivasi belajar siswa adalah 12 butir, dengan komposisi pernyataan positif dan negatif yang disesuaikan untuk menghindari bias jawaban responden.

Skor jawaban diberikan berdasarkan skala Likert dengan kategori: Selalu (4),Sering (3), Jarang (2), Tidak Pernah (1)

#### **e. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam instrumen angket motivasi belajar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen dalam

penelitian ini menggunakan validitas empiris, yaitu dengan teknik korelasi Product Moment Pearson.

Setiap butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam instrumen penelitian.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen angket motivasi belajar apabila digunakan lebih dari satu kali pada kondisi yang relatif sama. Instrumen dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang konsisten. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach ( $\alpha$ ). Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai  $\alpha \geq 0,70$ , yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari angket variasi gaya mengajar guru Fiqih dan motivasi belajar siswa. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan program statistik.

Tahapan analisis data meliputi:

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel, baik variabel X (variasi gaya mengajar guru Fiqih) maupun variabel Y (motivasi belajar siswa). Analisis ini meliputi nilai rata-rata (mean), skor minimum, skor maksimum, dan standar deviasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai kecenderungan data penelitian (Sugiyono, 2022).

## 2. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variasi gaya mengajar guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa, digunakan analisis korelasi Product Moment Pearson. Teknik ini dipilih karena data berbentuk interval dan berasal dari dua variabel yang berskala kuantitatif.

Hasil analisis korelasi digunakan untuk mengetahui:

- a) arah hubungan (positif atau negatif), dan
- b) tingkat keeratan hubungan antarvariabel.

Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria tingkat hubungan untuk menentukan kuat atau lemahnya hubungan antara kedua variabel penelitian.

## **F. Uji Prasyarat**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi, data penelitian terlebih dahulu harus memenuhi uji prasyarat analisis. Uji prasyarat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data layak dianalisis dengan teknik statistik parametrik.

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel variasi gaya mengajar guru Fiqih (X) dan motivasi belajar siswa (Y) berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal merupakan salah satu syarat penggunaan analisis korelasi Pearson.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro–Wilk, dengan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa data responden mencerminkan distribusi populasi secara proporsional (Sugiyono, 2022).

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel variasi gaya mengajar guru Fiqih (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Hubungan yang linear merupakan syarat penting dalam analisis korelasi Pearson.

Uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada hasil Test of Linearity. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan linear.

Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dan Y tidak linear.

Dengan terpenuhinya uji normalitas dan uji linearitas, maka data penelitian dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut pada tahap pengujian hipotesis.

### **G. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru Fiqih dan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Product Moment Pearson, karena data kedua variabel berskala interval dan telah memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu normalitas dan linearitas. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  (Hipotesis nol): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar.

$H_1$  (Hipotesis alternatif): Terdapat hubungan yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah:

Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Selain melihat nilai signifikansi, pengujian hipotesis juga mempertimbangkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variasi gaya mengajar guru Fiqih dan motivasi belajar siswa. Semakin besar nilai  $r$ , maka semakin kuat hubungan antara kedua variabel tersebut.